



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 3694-3705

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-42468

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

Khodia Mufarija^{1✉}, Nurlita², Zulkifli N³, Windy Aledya Rosyani⁴, Yulia Rahmawati⁵
Program Studi PGPAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Email: khodia.mufarija0912@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu untuk mendorong seseorang untuk belajar. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar pada anak usia dini khususnya TK atau PAUD di tujukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan kognitif pada anak secara optimal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor dari motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal sebanyak 32 orang anak memperoleh persentase 47,38%, berada pada kategori (MB) "Mulai Berkembang" yaitu dari 50% - 74%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator kelima yaitu Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan perolehan 56,88%, berdasarkan dalam kategori penilaian dapat di kategorikan (BSH) " Berkembang Sesuai Harapan", yang artinya anak sudah memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar. Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator keempat yaitu: Adanya penghargaan dalam belajar dengan perolehan 40,00%, dapat di kategorikan (MB) "Mulai Berkembang" yaitu dari 25%-49%, yang artinya dalam indikator keempat ini anak mulai memiliki penghargaan dalam belajar

Kata kunci: *Motivasi Belajar Anak*

Abstract

Learning motivation is an urge to learn, motivation is very important in learning, namely to encourage someone to learn. Providing motivation in learning activities in early childhood, especially kindergarten or PAUD is aimed at so that what is the goal of learning is to stimulate growth and cognitive development in children optimally, this study aims to determine Learning Motivation in Children Aged 5-6 Years at Aisyah Bustanul Kindergarten Athfal, Bangko District, Rokan Hilir Regency. This study used a quantitative approach with descriptive research. Data analysis in this study used a percentage formula. The results of this study indicate that the score of learning motivation in children aged 5-6 years at TK Aisyah Bustanul Athfal as many as 32 children obtained a percentage of 47.38%, in the category (MB) "Starting to Develop" namely from 50% - 74%. The highest percentage is found in the fifth indicator, namely the existence of interesting activities in learning with an acquisition of 56.88%, based on the assessment category it can be categorized (BSH) "Developing According to Expectations", which means that children already have interesting activities in learning. While the lowest percentage is found in the fourth indicator, namely: There is an appreciation in learning with an acquisition of 40.00%, can be categorized (MB) "Beginning to Develop" namely from 25% -49%, which means that in this fourth indicator children begin to have an appreciation in learning.

Keyword: *Children's Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan persekolah yang di tujukan untuk anak usia 5-6 tahun, yang bertujuan untuk memfasilitasi dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi aspek agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional anak secara keseluruhan. Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak terlahir dalam keadaan fitrah atau suci. Anak merupakan titipan Allah yang sangat besar bagi orang tuanya. Anak diciptakan oleh Allah SWT, dengan kesempurnaannya, diharapkan serta ditunggu-tunggu dan disambut dengan rasa bahagia. Setiap anak memiliki hak yang sama untuk mendapat pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang anak dalam belajar. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu untuk mendorong seseorang untuk belajar. Pemberian motivasi dalam kegiatan belajar pada anak usia dini khususnya TK atau PAUD di tujukan agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran yaitu menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan kognitif pada anak secara optimal. Jadi dengan adanya motivasi belajar, maka anak akan lebih fokus untuk belajar dan lebih antusias serta memiliki tujuan yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk memotivasi anak dalam belajar, selain mengacu pada prinsip-prinsip motivasi belajar, yang harus di perhatikan adalah motivasi seperti apa yang akan di tekankan pada anak usia dini dan pada dasarnya sifat motivasi belajar pada seorang individu anak dua yaitu, motivasi internal dan eksternal.

Menurut Hamalik (2010) bahwa motivasi internal muncul dari dalam diri anak sendiri dan bukan adanya pengaruh dari luar seperti pujian, atau hadiah, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang di sebabkan oleh faktor-faktor luar dari situasi belajar, seperti pemberian hadiah, pujian, angka, dan persaingan. Karna anak masih berfikir secara kongkrit, dimana anak belum mengetahui mengapa mereka harus belajar.

Menurut pendapat Suprijono (2012), bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi sebagai hasil praktik penguatan atau motivasi yang dilandasi dengan suatu tujuan. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar anak dan kesungguhannya dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar anak.

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Motivasi merupakan salah satu hal paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh sungguh dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi anak didik yang memiliki kemampuan

kurang akan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan keinginan belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat menjadi lebih berkualitas. Anak didik yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukannya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didiknya

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar anak, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan kegiatan belajar, karena itu prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip belajar itu sendiri. Anak akan suka dan termotivasi belajar apabila yang di pelajari mengandung makna tertentu baginya. Ada kemungkinan pelajaran yang di sajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna berusaha menjadikan pelajarannya dengan makna bagi semua anak. Caranya ialah dengan mengaitkan pengalaman dengan masa lalu anak.

Berdasarkan yang sudah dilakukan peneliti, di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir motivasi belajar siswa masih belum maksimal walau guru sudah berperan sebagai motivator dan fasilitator, terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) Masih ada anak yang kurang berkeinginan untuk belajar; (2) Masih ada anak yang kurang menjadikan belajar sebagai kebutuhan; (3) masih ada anak yang kurang tertarik mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah "Analisis Motivasi Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, atau suatu kejadian yang terjadi. penelitian deskriptif kuantitatif memusatkan perhatian pada suatu masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif kuantitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan suatu objek yang sesuai dengan apa adanya tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (menggambarkan hasil penelitian berdasarkan angka dan jumlah).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar observasi. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, yakni proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi observasi teknik pengumpulan data yang diawali dengan mengamati secara langsung ataupun tidak, dan mencatatnya pada lembar observasi, 2) Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, atau dapat pula diartikan wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan sumber. Peneliti melakukan wawancara terhadap kolaborator. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai masalah penelitian.

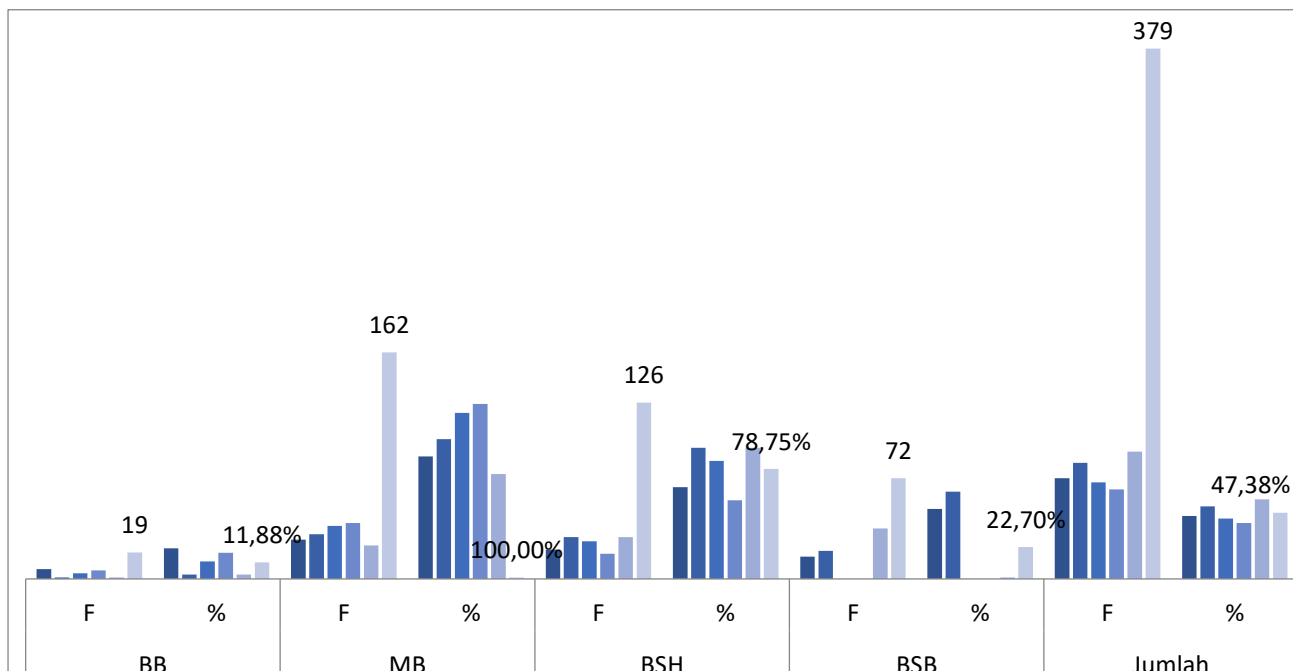
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Indikator Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir

NO	Indikator	Skor Factual	Skor Ideal	%	Ket
1	Adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar	72	160	45,00%	MB
2	Adanya dorongan dalam belajar	83	160	51,88%	BSH
3	Adanya cita-cita masa depan dalam belajar	69	160	43,13%	MB
4	Adanya penghargaan dalam belajar	64	160	40,00%	MB
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	91	160	56,88%	BSH
Jumlah		379	800	47,38%	MB

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa skor dari motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal sebanyak 32 orang anak memperoleh persentase 47,38%, berada pada kategori (MB) "Mulai Berkembang" yaitu dari 50% - 74%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator kelima yaitu Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan perolehan 56,88%, berdasarkan dalam kategori penilaian dapat di kategorikan (BSH) " Berkembang Sesuai Harapan". Sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator keempat yaitu: Adanya penghargaan dalam belajar dengan perolehan 40,00%, dapat di kategorikan (MB) "Mulai Berkembang" yaitu dari 25%-49%.

Gambar 4.1 Grafik Frekuensi Kategori Motivasi Belajar Anak

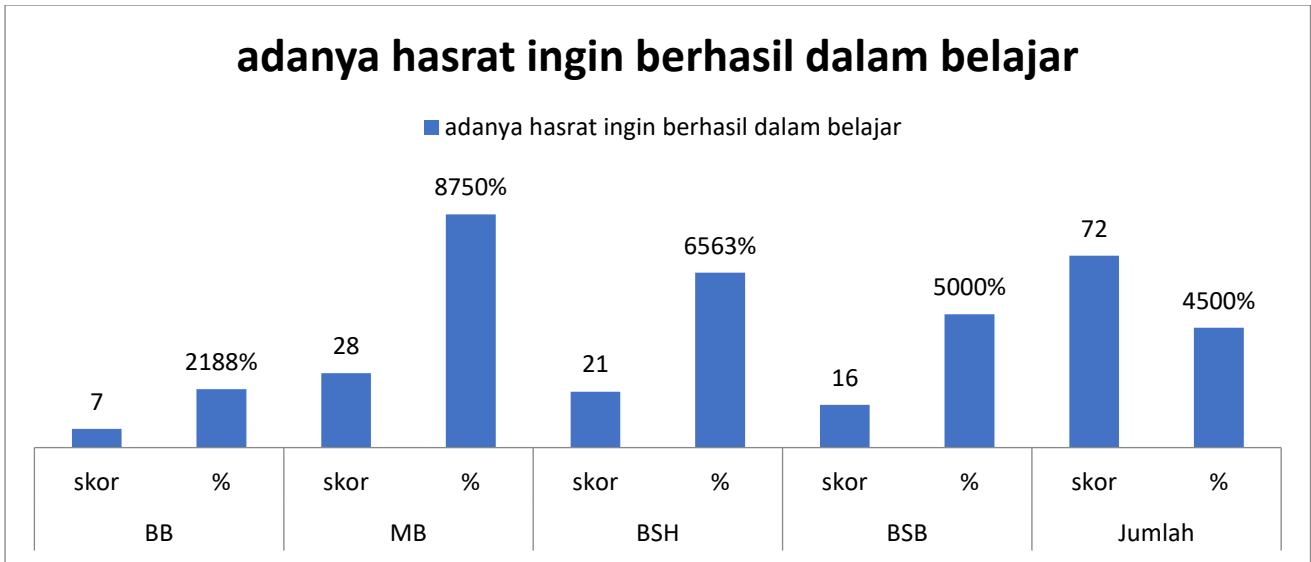


Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa skor frekuensi dari kategori BB memperoleh 19 dengan persentase 11,88%, dari kategori MB memperoleh skor frekuensi 162 dengan presentase 100,00%, dari kategori BSH memperoleh skor frekuensi 126 dengan presentase 78,75%, dan dari kategori BSB memperoleh skor frekuensi 72 dengan presentase 22,70%. Dari data yang sudah di paparkan, dapat di hitung jumlah dari keseluruhan frekuensi kategori dari 5 indikator dan 32 orang anak yaitu 379 frekuensi dengan presentase 47,38%.

Tabel 4.3 Perolehan skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal dilihat dari indikator pertama yaitu, adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar.

Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah		Ket
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%	
Adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar	7	21,88%	28	87,50%	21	65,63%	16	50,00%	7	45,00%	MB
									2	%	

Penyebaran data skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Rokan Hilir dapat di sajikan dalam bentuk grafik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



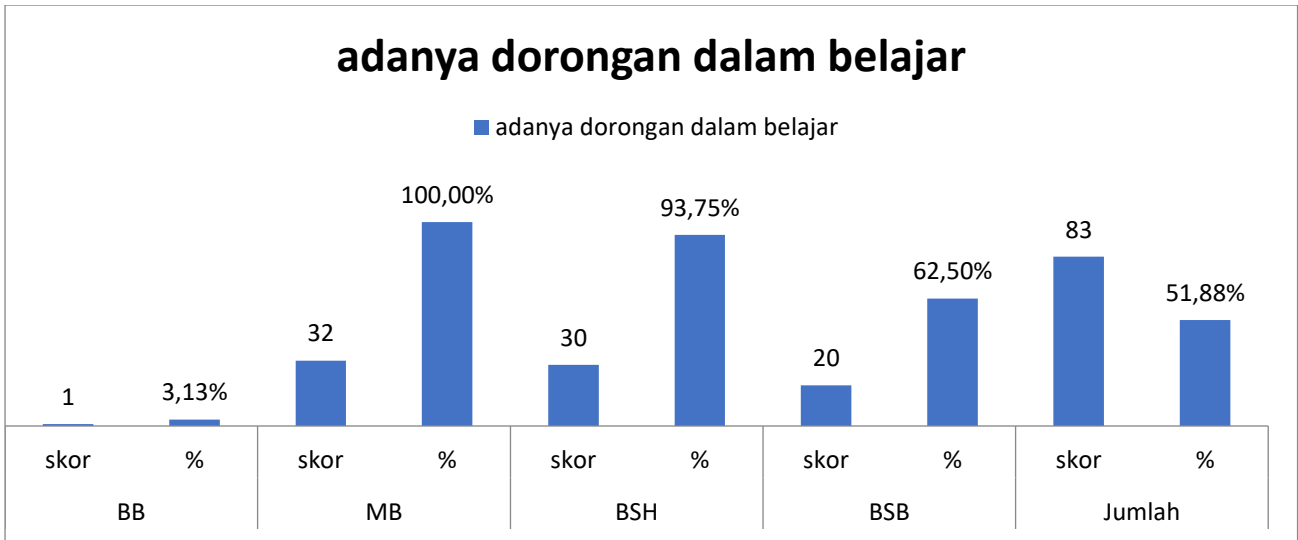
Gambar 4.2 Grafik skor indikator Motivasi Belajar Anak

Anak yang di nyatakan (BB) "Belum Berkembang" memperoleh skor 7 dengan presentase 21,88%, anak yang di nyatakan (MB) "Mulai Berkembang" memperoleh skor 28 dengan presentase 87,50%, anak yang di nyatakan (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan" memperoleh skor 21 dengan presentase 65,62%, dan anak yang dinyatakan (BSB) "Berkembang Sangat Baik" memperoleh skor 16 dengan presentase 50,00%. Selanjutnya persentase yang di dapat berdasarkan jumlah keseluruhan skor pada indikator pertama ini memperoleh skor sebesar 72 dari 32 orang anak dengan presentase 45,00% dan tergolong dalam kategori (BB) "Belum Berkembang", yang artinya dalam indikator pertama ini anak belum memiliki hasrat ingin berhasil dalam belajar

Tabel 4.4 Perolehan skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal dilihat dari indikator kedua yaitu, adanya dorongan dalam belajar.

Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah		Ket
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%	
Adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar	1	3,13%	32	100,00%	30	93,75%	20	62,50%	8	51,88%	BSH
									3	%	

Penyebaran data skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Rokan Hilir dapat di sajikan dalam bentuk grafik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



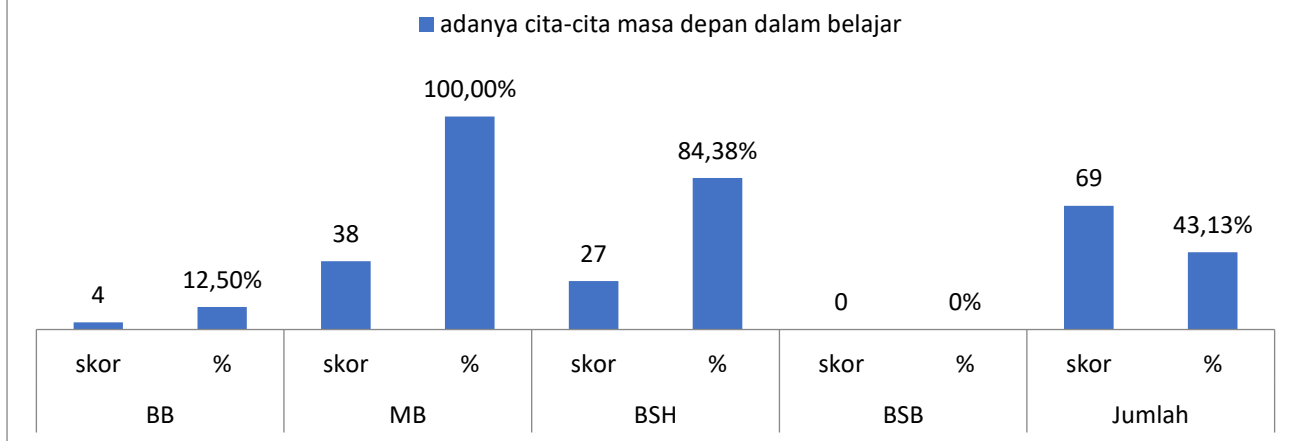
Anak yang di nyatakan (BB) "Belum Berkembang" memperoleh skor 1 dengan presentase 3,13%, anak yang di nyatakan (MB) "Mulai Berkembang" memperoleh skor 32 dengan presentase 100,00%, anak yang di nyatakan (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan" memperoleh skor 30 dengan presentase 93,75%, dan anak yang dinyatakan (BSB) "Berkembang Sangat Baik" memperoleh skor 20 dengan presentase 62,50%. Selanjutnya persentase yang di dapat berdasarkan jumlah keseluruhan skor pada indikator kedua ini memperoleh skor sebesar 83 dari 32 orang anak dengan presentase 51,88% tergolong dalam kategori (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan", yang artinya dalam indikator kedua ini anak sudah memiliki dorongan dalam belajar.

Tabel 4.5 Perolehan skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal dilihat dari indikator ketiga yaitu, adanya cita-cita masa depan dalam belajar.

Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah		Ket
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%	
Adanya cita-cita masa depan dalam belajar	4	12,50%	38	100,00%	27	84,38%	0	0,00%	6	43,13%	MB
									9		

Penyebaran data skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Rokan Hilir dapat di sajikan dalam bentuk grafik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

adanya cita-cita masa depan dalam belajar

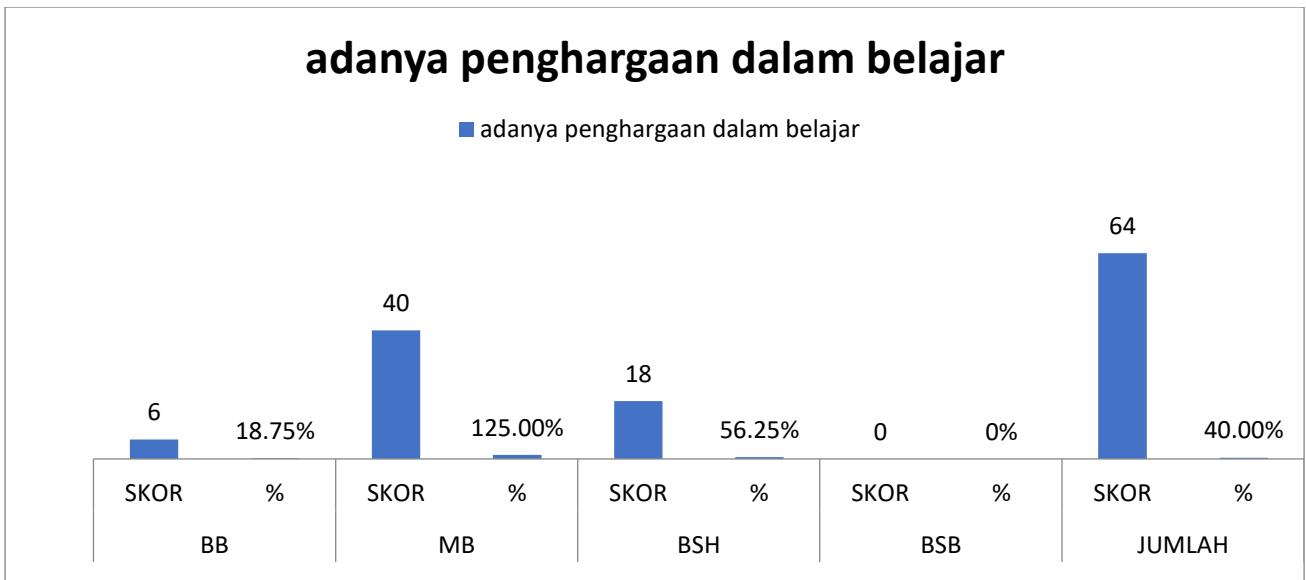


Gambar 4.4 Grafik skor indikator Motivasi Belajar Anak

Anak yang di nyatakan (BB) "Belum Berkembang" memperoleh skor 4 dengan presentase 12,50%, anak yang di nyatakan (MB) "Mulai Berkembang" memperoleh skor 38 dengan presentase 118,75%, anak yang di nyatakan (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan" memperoleh skor 27 dengan presentase 84,38%, dan anak yang dinyatakan (BSB) "Berkembang Sangat Baik" memperoleh skor 0 dengan presentase 0,00%. Selanjutnya persentase yang di dapat berdasarkan jumlah keseluruhan skor pada indikator ketiga ini memperoleh skor sebesar 69 dari 32 orang anak dengan presentase 43,13% tergolong dalam kategori (MB) "Mulai Berkembang", yang artinya dalam indikator ketiga ini anak mulai memiliki cita-cita masa depan dalam belajar. Tabel 4.6 Perolehan skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal dilihat dari indikator keempat yaitu, adanya penghargaan dalam belajar.

Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah		Ket
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%	
Adanya penghargaan dalam belajar	6	18,75%	40	100,00%	18	56,25%	0	0,00%	6	40,00%	MB
									4	%	

Penyebaran data skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Rokan Hilir dapat di sajikan dalam bentuk grafik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5 Grafik skor indikator Motivasi Belajar Anak

Anak yang di nyatakan (BB) “Belum Berkembang” memperoleh skor 6 dengan presentase 18,75%, anak yang di nyatakan (MB) “Mulai Berkembang” memperoleh skor 40 dengan presentase 125,00%, anak yang di nyatakan (BSH) “Berkembang Sesuai Harapan” memperoleh skor 18 dengan presentase 56,25%, dan anak yang dinyatakan (BSB) “Berkembang Sangat Baik” memperoleh skor 0 dengan presentase 0,00%. Selanjutnya persentase yang di dapat berdasarkan jumlah keseluruhan skor pada indikator keempat ini memperoleh skor sebesar 69 dari 32 orang anak dengan presentase 43,13% tergolong dalam kategori (MB) “Mulai Berkembang”, yang artinya dalam indikator keempat ini anak mulai memiliki penghargaan dalam belajar.

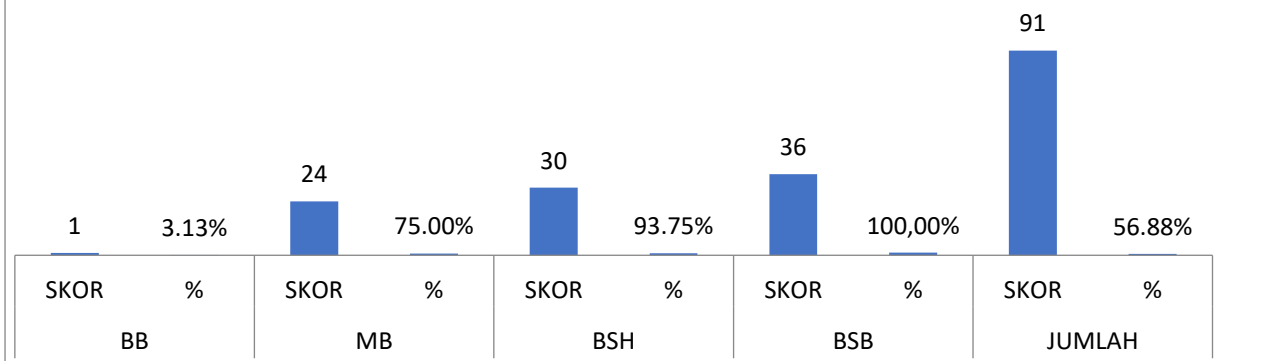
Tabel 4.7 Perolehan skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal dilihat dari indikator kelima yaitu, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Indikator	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah		Ket
	S	%	S	%	S	%	S	%	S	%	
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1	3,13%	24	75,00%	30	93,75%	36	100,00%	91	56,88%	BSH

Penyebaran data skor indikator motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Rokan Hilir dapat di sajikan dalam bentuk grafik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

■ adanya kegiatan yang menarik dalam belajar



Anak yang di nyatakan (BB) "Belum Berkembang" memperoleh skor 1 dengan presentase 3,13%, anak yang di nyatakan (MB) "Mulai Berkembang" memperoleh skor 24 dengan presentase 75,00%, anak yang di nyatakan (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan" memperoleh skor 30 dengan presentase 93,75%, dan anak yang dinyatakan (BSB) "Berkembang Sangat Baik" memperoleh skor 36 dengan presentase 112,50%. Selanjutnya persentase yang di dapat berdasarkan jumlah keseluruhan skor pada indikator kelima ini memperoleh skor sebesar 91 dari 32 orang anak dengan presentase 56,88% tergolong dalam kategori (BSH) "Berkembang Sesuai Harapan", yang artinya dalam indikator kelima ini anak sudah memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut : Secara umum dari keseluruhan indikator bahwa motivasi belajar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir tergolong dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB) dengan persentase 47,38%, artinya anak mulai berkembang memiliki hasrat ingin berhasil dalam belajar, adanya dorongan dalam belajar, cita-cita masa depan, adanya penghargaan, dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Secara khusus dapat di simpulkan dari masing-masing indikator tentang motivasi belajar anak usia 5-6 tahun sbb:

Dilihat dari indikator 1 yaitu adanya hasrat ingin berhasil dalam belajar berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 45,00%, artinya anak mulai memiliki hasrat ingin berhasil dalam belajar, (2) Di lihat dari indikator 2 yaitu adanya dorongan dalam belajar, berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 51,88%, artinya anak sudah mampu berkembang sesuai harapan dengan adanya dorongan dalam belajar, (3) Di lihat dari indikator 3 yaitu adanya cita-cita masa depan dalam belajar, berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 43,13%, artinya anak mulai berkembang dengan

memiliki cita-cita masa depan dalam belajar, (4) Di lihat dari indikator 4 yaitu adanya penghargaan dalam belajar, berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 40,00%, artinya anak mulai berkembang dengan adanya penghargaan dalam belajar, (5) Di lihat dari indikator kelima yaitu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan perolehan persentase 56,88%, artinya anak sudah berkembang sesuai harapan dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan anak usia dini. Pengantar dalam berbagai aspek*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu, dan Trijoko. 2015. *strategi belajar mengajar*. Bandung:Pusaka Setia
- Ali Muhammad. 2014. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masykur, Arif Rahman. 2011. *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering dilakukan Para Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun.2014. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 2014.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Punaji Setyosari. 2016. *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*.Jakarta : Kencana
- Rahman Muhammat, Sofan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta :Prestasi Pustakaraya.
- Rimang, Siti Suwadah. 2015. *guru inspiratif*. Yogyakarta: Diva Press
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A.M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Sudjana,Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R N D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT. Indeks.

- Sukardi. 2012. "*Metodologi penelitian pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyatinah. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. <https://www.scribd.com>. Diakses 28 Januari 2017
- Usman Moh Uzer, dan Lilis Setiawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.